

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit merupakan fasilitas kesehatan masyarakat yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Menurut (Kementerian Kesehatan RI, 2009) rumah sakit adalah organisasi pelayanan medis yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara menyeluruh yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Agar rumah sakit dapat mengoptimalkan tugas, fungsi, serta pelayanan yang diberikan oleh rumah sakit, maka rumah sakit dituntut untuk dapat menyelenggarakan dan meningkatkan pelayanan kesehatan secara optimal. Oleh karena itu teknologi informasi sangat dibutuhkan untuk dapat mendukung proses pelayanan yang ada di rumah sakit. Berdasarkan hal tersebut sistem informasi manajemen sangat dibutuhkan supaya dapat menunjang pelayanan kesehatan menjadi lebih baik.

Sistem Informasi Manajemen (SIM) merupakan sistem yang terintegrasi untuk menyajikan informasi yang berguna untuk mendukung fungsi proses manajemen dan sebagai pendukung dalam mengambil keputusan dalam organisasi. Sistem ini menggunakan perangkat keras dan perangkat lunak komputer, prosedur pedoman, model manajemen dan keputusan serta sebuah database (Pradanthi dkk., 2020).

Rumah sakit memanfaatkan kemajuan teknologi pada penggunaan sistem informasi manajemen. Sistem informasi manajemen pada rumah sakit disebut SIMRS. Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) adalah sistem teknologi informasi komunikasi yang berfungsi untuk memproses dan mengintegrasikan secara keseluruhan mengenai alur proses pelayanan rumah sakit dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan, dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara tepat serta akurat, dan merupakan bagian dari sistem informasi kesehatan. Dalam mendukung pelayanan kesehatan rumah sakit wajib menyelenggarakan SIMRS (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2013). Menurut Permenkes,(2013) Rumah sakit yang telah menyelenggarakan SIMRS

wajib melaksanakan pengelolaan dan pengembangan pada SIMRS yang sedang dijalankan, oleh karena itu perlu diadakannya evaluasi SIMRS untuk mengetahui kemampuan dalam meningkatkan dan mendukung proses pelayanan dirumah sakit.

Evaluasi sistem informasi merupakan upaya untuk mengetahui suatu kondisi dalam penyelenggaraan sistem informasi. Dengan dilaksanakannya evaluasi, dapat diketahui capaian kegiatan penyelenggaraan suatu sistem informasi dan dapat merencanakan tindakan lanjut untuk memperbaiki kinerja penerapannya (Satria Dewi dkk., 2021). Tujuan diterapkannya SIMRS adalah untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, profesionalisme, kinerja, serta akses pelayanan rumah sakit (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2013). Penerapan sistem informasi di indonesia sudah mulai di terapkan di berbagai daerah khususnya di kota kota besar, salah satunya pada rumah sakit Bhayangkara Bondowoso.

Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso merupakan rumah sakit yang sudah berkembang dengan menyelenggarakan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS). Penerepan SIMRS pada rumah sakit Bhayangkara Bondowoso diterapkan pada Januari 2022 dan belum pernah dilakukan evaluasi. Evaluasi SIMRS harus dilakukan secara berkala supaya pengolaan data dan informasi yang didapatkan menghasilkan data yang akurat dan tepat waktu, juga diperlukan *feedback* dari user atau pengguna sebagai acuan untuk evaluasi (Satria Dewi dkk., 2021). SIMRS pada rumah sakit Bhayangkara Bondowoso belum terintegrasi dengan rekam medis dan belum terintegrasi dengan pelaporan Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 24 Oktober 2022 di rumah sakit Bhayangkara Bondowoso didapatkan suatu masalah pada bagian pelaporan, petugas tidak menginputkan data pada SIMRS secara lengkap. Oleh karena itu, tidak lengkapnya data yang di inputkan oleh perawat khususnya bagian rawat inap pada SIMRS sehingga untuk pelaporan di bagian unit rekam medis masih menggunakan manual. (Laksono&Wibowo, 2014) menyatakan bahwa kualitas informasi yang baik adalah informasi yang relevan, akurat, handal, dan lengkap dan disajikan tepat waktu. Penyebab dari pembuatan pelaporan secara manual juga di sebabkan oleh tidak seimbangny kebutuhan pengguna dengan hasil

yang ada pada SIMRS yang berdampak pada petugas harus mengerjakan ulang kembali. Berikut adalah data dari ketidaklengkapan SIMRS yang di inputkan oleh petugas :

Tabel 1. 1 Data Ketidaklengkapan Pengisian SIMRS Rawat Jalan dan Rawat Inap Bulan Oktober - Desember 2022

No	Bulan	Σ Data rawat Jalan	Rawat Jalan		Σ Data Rawat Inap	Rawat Inap	
			n	%		n	%
1.	Oktober 2022	89	12	13	78	63	81
2.	November 2022	89	9	10	78	59	66
3.	Desember 2022	89	17	19	78	66	85
Jumlah		267	38	14	234	188	77

Sumber : data primer ketidaklengkapan SIMRS rawat jalan dan rawat inap

Pada tabel 1.1 tersebut dapat diketahui bahwa presentase ketidaklengkapan pengisian SIMRS pada rawat inap lebih tinggi daripada presentase ketidaklengkapan SIMRS rawat jalan dilihat dari rata rata ketidaklengkapan SIMRS yaitu 77% sedangkan untuk rata rata ketidaklengkapan SIMRS rawat jalan yaitu 14%. Berikut adalah data secara rinci item – item ketidaklengkapan pada SIMRS rawat inap bulan Oktober-Desember 2022 :

Tabel 1.2 Data ketidaklengkapan item-item pada SIMRS rawat inap bulan Oktober-Desember 2022

No.	Item-item	Bulan			Rata-rata
		Oktober	November	Desember	
1.	Identitas	0	0	0	0
2.	Diagnosa	66,5%	57,8%	75,9%	66,7 %
3.	Tindakan	76,8%	73,4%	80,3%	76,8 %

Sumber : data primer ketidaklengkapan SIMRS rawat inap

Pada tabel 1.2 diketahui bahwa item – item ketidaklengkapan pengisian SIMRS rawat inap meliputi identitas pasien, diagnosa dan tindakan. Rata rata ketidaklengkapan pengisian SIMRS yang memiliki presentase paling tinggi terdapat pada item tindakan yaitu sebesar 76,8% dan yang memiliki persentase paling rendah pada item identitas yaitu 0%. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih ada beberapa item dari pengisian SIMRS yang belum terisi dengan lengkap yang menyebabkan pelaporan masih menggunakan manual.

Masalah lain yang ditemukan pada Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso adalah pada bagian SIMRS yaitu pemahaman dan kepedulian sumber daya manusia dalam pengisian SIMRS masih kurang dikarenakan waktu sosialisasi dan pelatihan sangat singkat. (Setiawan dkk., 2019) menyatakan bahwa pelatihan terhadap pengguna tentang SIMRS sudah dilakukan tetapi kurang maksimal dikarenakan waktu pelatihan yang dilaksanakan sangat singkat dan dapat menyebabkan pemahaman terhadap pengguna tidak maksimal.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan masalah lain yang ditemukan yaitu petugas sering kali mengabaikan tata cara pengoperasian SIMRS sehingga menimbulkan sikap kepatuhan petugas kurang disiplin. Permasalahan tersebut di sebabkan oleh persepsi pengguna terhadap SIMRS bahwa penggunaan SIMRS menambah beban kerja dan output yang dihasilkan oleh sistem tidak relevan. (Putra, A.D dkk.,2020) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa salah satu faktor penghambat dalam menjalankan SIMRS dilihat dari persepsi pengguna bahwa pengguna menganggap pencatatan manual lebih mudah dan cepat serta penggunaan SIMRS menambah beban kerja petugas.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap petugas SIMRS didapatkan bahwa tupoksi yang dikerjakan oleh petugas tidak sesuai dengan jabatan sehingga petugas SIMRS tidak mengerjakan tugasnya sesuai dengan tupoksi yang telah ditetapkan, seringkali ketika terjadi permasalahan pada SIMRS petugas kewalahan dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Disebabkan karena tidak adanya SOP yang jelas mengenai tupoksi yang harus dikerjakan. (Dewi dkk., 2021) menyatakan bahwa kurangnya pemahaman dalam

menjalankan fungsi, tugas, dan tanggung jawabnya karena belum adanya tupoksi yang jelas atau SOP.

Berdasarkan beberapa masalah pada SIMRS yang terjadi pada RS Bhayangkara Bondowoso perlu diadakannya evaluasi pengguna untuk dapat mengatasi permasalahan yang ada, sehingga pihak manajemen rumah sakit dapat mengetahui pelaksanaan dan hambatan pada SIMRS yang sedang berjalan. Metode yang tepat untuk dilakukannya evaluasi pada rumah sakit Bhayangkara Bondowoso yaitu metode *Technology Acceptance Model* (TAM). TAM merupakan model yang digunakan untuk mengetahui sikap pengguna terhadap teknologi baru. Metode TAM menjelaskan penerimaan dan penggunaan teknologi persepsian (*perceived ease to use*) persepsi kebermanfaatan (*perceived usefulness*), dan minat perilaku dalam menggunakan (*behavioural intention to use*). Dengan demikian menggunakan model TAM dapat menjelaskan mengapa sistem informasi manajemen kesehatan yang digunakan dapat diterima atau ditolak oleh pengguna (*user*).

Hasil dari evaluasi yang akan dilakukan yaitu mengetahui minat perilaku dalam penggunaan SIMRS dan upaya perbaikan atau rekomendasi sehingga hasil yang diperoleh dapat digunakan untuk memperbaiki pelaksanaan SIMRS yang sedang berjalan dan peningkatan perencanaan yang lebih baik dalam pelaksanaan serta pengembangan sistem informasi kedepannya.

Berdasarkan permasalahan yang telah di uraikan, peneliti mengambil judul “Evaluasi Penerimaan Pengguna Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Dengan Metode *Technology Acceptance Model* (TAM) Pada Unit Rawat Inap Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang dapat dirumuskan masalah penelitian yakni, bagaimana evaluasi penerimaan pengguna sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) dengan metode *Technology Acceptance Model* (TAM) pada unit rawat inap Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi penerimaan penggunaan sistem informasi manajemen rumah sakit dengan metode *Technology Acceptance Model (TAM)* pada unit rawat inap rumah sakit Bhayangkara Bondowoso.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengevaluasi penerimaan penggunaan SIMRS dari *External Variabel* yaitu Pelatihan (training), Pedoman/Modul (*Manual book*), Kebijakan (*policy*) dan Peralatan (*equipment*) di Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso.
- b. Mengevaluasi penerimaan penggunaan SIMRS dari Persepsi Kemudahan Pengguna (*Perceived Ease of Use*) di Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso.
- c. Mengevaluasi penerimaan penggunaan SIMRS dari Persepsi Kebermanfaatan (*Perceived Usefulness*) di Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso.
- d. Mengevaluasi penerimaan penggunaan SIMRS dari Minat Perilaku (*Behaviorial Intention to Use*) di Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso.
- e. Mengevaluasi penerimaan penggunaan SIMRS dari Penggunaan Nyata (*Actual System Use*) di Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso.
- f. Menentukan prioritas masalah dengan menggunakan metode USG (*Urgency, Seriousness, Growth*) di Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso.
- g. Menyusun solusi terkait penerimaan pengguna SIMRS pada unit rawat inap Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Mahasiswa

- a. Membantu peneliti dalam penerapan ilmu yang telah didapat pada waktu kuliah dan melatih untuk menerapkan ilmu secara terarah dan terkonsep dengan baik.

- b. Diharapkan dapat menambah wawasan peneliti dalam mengevaluasi sistem informasi manajemen rumah sakit.
- c. Sebagai persyaratan dalam mencapai gelar Sarjana Terapan Kesehatan sekaligus telah menyelesaikan pendidikan di Politeknik Negeri Jember.

1.4.2 Bagi Politeknik Negeri Jember

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi dan bahan untuk kegiatan pembelajaran di Politeknik Negeri Jember, khususnya untuk program study Manajemen Informasi Kesehatan.

1.4.3 Bagi Rumah Sakit

- a. Sebagai bahan masukan untuk pengembangan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) berikutnya sehingga bisa meningkatkan kualitas pelayanan yang ada di rumah sakit Bhayangkara Bondowoso.
- b. Dapat dijadikan bahan evaluasi untuk meningkatkan operasional sistem informasi secara efektif dan efisien kedepannya, serta dapat dijadikan sebagai pedoman untuk pengembangan sistem informasi berikutnya.